

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan kondisi perusahaan yang makin bertambah memunculkan ketertarikan dalam diri investor guna melaksanakan investasi. Salah satu subsektor perusahaan yang banyak diperhatikan ialah perusahaan *food and beverage*. *Industry food and beverage* meningkat dengan cepat, hal ini bisa ditinjau dari banyaknya perusahaan yang masuk dalam daftar Bursa Efek dari tahun lalu ke tahun selanjutnya. Persaingan yang terjadi antara industri ini membuat perusahaan meningkatkan dan menciptakan produk makanan dan minuman yang bervariasi dan unik sehingga menarik daya beli konsumen.

Peluang untuk melangsungkan investasi pada perusahaan *food and beverage* sangat menjanjikan karena akan terus mengalami pertumbuhan permintaan dan penawaran terhadap makanan dan minuman seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia. Dalam mengembangkan perusahaan yang berkecimpung di sektor ini, salah satu preferensi suatu industri memperoleh subsidi modal ialah menggunakan pasar modal. Pada aktivitas pasar modal, harga saham ialah bagian penting yang wajib diketahui oleh pemilik modal sebelum menjalankan investasi dikarenakan harga saham merefleksikan pencapaian emiten. Terdapat dua faktor utama dalam menyongsong naiknya harga saham, yakni faktor internal beserta faktor eksternal. Faktor internal atau *fundamental factor* merupakan faktor yang penyebabnya dari dalam perusahaan serta mampu dilakukan pengendalian oleh manajemen perusahaan, kemudian faktor eksternal atau *nonfundamental factor*, bisa dikarenakan oleh keadaan ekonomi contohnya suku bunga serta kebijakan pemerintah. Dampak fundamental suatu industri terhadap perubahan harga saham bisa dilihat dengan melakukan analisis fundamental. Analisis fundamental adalah analisis yang melibatkan unsur-unsur fundamental yang disajikan pada laporan keuangan suatu industri. Berdasarkan laporan keuangan, pemilik modal mampu mengevaluasi kinerja keuangan suatu industri, termasuk keputusan investasi. Untuk mengetahui status emiten sehat atau tidak, kita dapat menggunakan analisis rasio. Pada penelitian ini *fundamental analysis* menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), serta *Net Profit Margin* (NPM). Investor mempunyai tujuan dalam berinvestasi ialah untuk memperoleh laba dari suatu investasi, sehingga analisis internal rasio keuangan perlu dilaksanakan. Menjalankan penganalisisan fundamental dengan rasio yang akan diteliti, mampu mengirimkan tanda ke pemilik modal guna berinvestasi.

Return on Equity (ROE) dimaknai dengan kinerja sebuah perusahaan dengan modal yang dimiliki guna mendapatkan keuntungan. Makin tingginya nilai ROE menggambarkan semakin maksimal perusahaan mengelola modal yang dimiliki dalam mendapatkan dan menambah *margin*. Ini membuktikan bahwa harga saham akan menjulang ketika nilai ROE bertambah. Terjadinya perbedaan antara teori dan fakta pada PT Mayora Indah Tbk di tahun 2020 nilai ROE mengalami penurunan sejumlah atau 2,1% dari tahun 2019 sebesar 20,7% menjadi 18,6% di tahun 2020. Situasi ini bertentangan dengan harga saham yang mana di tahun 2020 mengalami peningkatan sebanyak Rp 660 dari tahun 2019 sebesar Rp 2.050 menjadi Rp 2.710

Earning Per Share (EPS) ialah hal utama dalam menganalisa dan menilai kemampuan kerja perusahaan. Dalam menganalisa dasar saham, EPS berada di urutan pertama yang wajib diperhatikan. Keuntungan dan kerugian industri tercantum didalamnya. Nilai EPS negative mengindikasikan suatu perusahaan mengalami kerugian, sedangkan nilai EPS positif mengindikasikan perusahaan memperoleh keuntungan. Terjadinya perbedaan antara teori dan fakta pada PT Delta Djakarta Tbk melaporkan bahwa penurunan laba perlembar saham sebesar Rp 25,267 dari Rp 422,315 di tahun 2018 menurun sampai Rp 397,048 di tahun 2019. Sebaliknya harga saham mengalami peningkatan senilai Rp 1.300 dari Rp 5.500 menjadi Rp 6.800.

Net Profit Margin (NPM) mempresentasikan keadaan suatu industri dalam memperoleh keuntungan bersih dari seluruh kegiatan *sales*. Tingginya nilai rasio ini dianggap semakin baik, yang selanjutnya dapat membumbungkan kepercayaan investor guna menginvestasikan modal yang dimiliki ke perusahaan tersebut. Dalam PT Indofood Sukses Makmur Tbk terjadi perbedaan teori NPM. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan nilai NPM sebesar 3% sedangkan harga saham turun sebesar Rp 1.075 di tahun 2020.

Peneliti menggunakan subsektor *food and beverage* yang masuk dalam daftar BEI karena merupakan salah satu perusahaan unggulan dan memiliki peran utama yaitu meningkatkan perekonomian nasional. Saham pada perusahaan ini mampu bertahan dalam keadaan apapun dikarenakan merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat. Peneliti melakukan penelitian pada periode yang berbeda, yakni periode 2018-2020. Berdasarkan penjelasan yang telah ada sebelumnya, maka peneliti akan meneliti lebih lanjut tentang **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Menurut (Nainggolan, 2019) mengemukakan bahwa tingginya profit atas ekuitas mendiskripsikan prospek perusahaan yang baik, mengikuti respon positif dari investor yang mengakibatkan memuncaknya harga saham.

Menurut (Utomo, 2019) ROE menunjukkan kecakapan perusahaan menciptakan laba atas ekuitas yang dipunya. Tingginya profit perusahaan mengisyaratkan industri tersebut mempunyai harapan yang baik dan berdampak pada naiknya harga saham.

Menurut (Sutapa, 2018) mencerminkan perusahaan mampu melaksanakan pengelolaan ekuitasnya secara efektif serta efisien, sehingga investor memiliki ketertarikan berinvestasi serta perusahaan mampu memberikan return yang besar kepada investor. Semakin meningkat return yang diperoleh pemilik perusahaan makin besar pula harga saham perusahaan tersebut.

1.2.2 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

(Sriwahyuni et al., 2017) mengungkapkan bahwa investor lebih berminat dengan perusahaan yang sanggup memberi laba perlembar saham yang tinggi. Apabila laba perlembar tinggi, maka akan meningkatkan jumlah dividen yang diterima investor, sehingga investor akan melakukan penanaman modal dan berdampak baik bagi harga saham.

Menurut (Asyari, 2020) Ketika melangsungkan investasi, investor memperhatikan nilai EPS suatu perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan nilai EPS tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu mensejahterahkan investornya. Kondisi tersebut nantinya akan memicu investor dalam melaksanakan investasi serta memberi dampak pada naiknya harga saham.

(Rahmadini, 2020) mengatakan bahwa *return* yang diperoleh investor atas saham yang dimiliki mempunyai daya tarik yang kuat. Semakin tinggi nilai EPS seiring dengan meningkatnya keuntungan yang diterima investor.

1.2.3 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

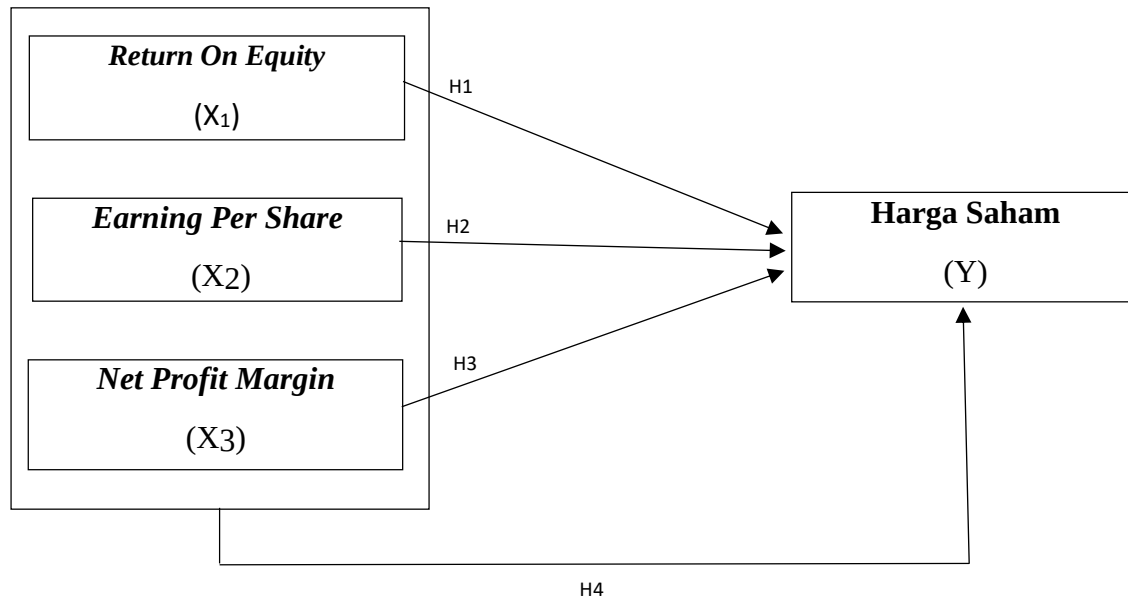
(Hasan Padmanegara & Sunarsi, 2020) mengatakan bahwa investor memiliki ketertarikan dengan perusahaan yang mempunyai profit yang tinggi. Semakin besar profit suatu perusahaan, akan makin besar pula keuntungan yang diterima investor.

Menurut (Puspitasari, 2020) investor tertarik menanamkan modal pada perusahaan yang mempunyai nilai NPM tinggi, dikarenakan dianggap mampu memperoleh profit yang besar atas

kegiatan operasional perusahaannya yang akhirnya memberi dampak pada meningkatnya harga saham.

Berdasarkan (Hutapea et al., 2017) apabila perusahaan mampu memperoleh laba bersih yang maksimal atas penjualan yang dilakukan, investor akan tertarik untuk menanamkan modal. Hal ini akan berakibat pada melonjaknya harga saham suatu perusahaan di pasar modal.

1.3 Kerangka Konseptual



1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual, dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini:

- H₁: *Return On Equity* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.
- H₂: *Earning Per Share* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.
- H₃: *Net Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.
- H₄: *Return On Equity, Earning Per Share, Net Profit Margin* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.